

**PENGARUH PENGUNGKAPAN EMISI KARBON,
UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN
LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode
2018-2021)**

Skripsi

Untuk Memenuhi Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Isnaini Nur Faizah

Nim : 31401800080

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEMARANG

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi

PENGARUH PENGUNGKAPAN EMISI KARBON, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode
2018-2021)

Disusun Oleh:

Isnaini Nur Faizah

NIM: 31401800080

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 24 Agustus 2022

Pembimbing,



Sri Sulistyowati, S.E., M.Si.

NIK. 0617057602

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi

**PENGARUH PENGUNGKAPAN EMISI KARBON, UKURAN PERUSAHAAN,
PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018-
2021)**

Disusun Oleh:

Isnaini Nur Faizah

NIM: 31401800080

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 07 September 2022

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Penguji


Sri Sulistyowati, S.E., M.Si., Akt
NIK. 0617057602


Dr. Dra. Winarsih, S.E., M.Si., Ak., CA
NIK. 211415029

Penguji


Naila Najihah, SE., M.Sc
NIK. 211418029

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar

Sarjana Akuntansi Tanggal 07 September 2022

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Dr. Dra. Winarsih, S.E., M.Si., Ak., CA
NIK. 211415029

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Isnaini Nur Faizah

NIM : 31401800080

Program Studi : S1 Akuntansi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH PENGUNGKAPAN EMISI KARBON, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021)”** merupakan hasil karya saya sendiri bukan merupakan tiruan ataupun duplikasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

...

UNISSULA

جامعة سلطان ابي جعفر الإسلامية

Semarang, 24 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,



Isnaini Nur Faizah

NIM. 31401800080

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan emisi karbon, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan emisi karbon merupakan wujud pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan kedepannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 76. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu, analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, namun ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Pengungkapan emisi karbon, nilai perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*



ABSTRACT

This study aims to examine the effect of carbon emissions, firm size, profitability, and leverage on firm value. Disclosure of carbon emissions is a form of corporate responsibility to the environment related to the company's future activities. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). With purposive sampling method obtained as many as 76. The data used is secondary data in the form of annual reports and reports. The analytical method used in this research is multiple regression analysis. The results of this study indicate that carbon emissions, profitability, and leverage have a significant positive effect on the company, but firm size has a significant negative effect on firm value.

Keywords: *Carbon emission disclosure, firm value, firm size, profitability, leverage*



INTISARI

Industri manufaktur menjadi salah satu penyebab meningkatnya emisi karbon. Aktivitas produksi industri manufaktur menggunakan bahan bakar fosil yang mengakibatkan meningkatnya kadar karbon atmosfer di muka bumi. Pengungkapan emisi karbon merupakan wujud pertanggungjawaban perusahaan terhadap sosial dan lingkungan perusahaan. Setiap aktivitas operasi yang dilakukan perusahaan menghasilkan emisi yang tidak sedikit. Sehingga diperlukan pengungkapan lingkungan secara transparan ke dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Kegiatan transparansi pengungkapan lingkungan ini akan berdampak pada laporan perusahaan yang dapat diandalkan, sehingga akan memberikan nilai tambah perusahaan terhadap investor.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu: 1). Pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, 2). Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, 3). profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, 4). *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan total 195 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 19 perusahaan dengan total keseluruhan sampel dengan 4 periode sebanyak 76 data. Metode analisis pada penelitian ini yaitu, analisis regresi sederhana dan berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon, profitabilitas, *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, namun variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya serta atas segala limpahan karunia-Nya, dengan begitu penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul **“PENGARUH PENGUNGKAPAN EMISI KARBON, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021)”**.

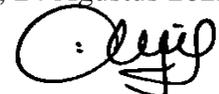
Pada penyusunan penelitian skripsi ini tentunya tak lepas dari dukungan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak yang dilibatkan dalam membantu penyelesaian laporan ini. Pihak-pihak terkait diantaranya sebagai berikut:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya.
2. Drs. H. Bedjo Santoso, MT., selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung.
3. Ibu Prof. Olivis Fachrunnisa, S.E., M.Si, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
4. Ibu Dr. Dra. Winarsih, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
5. Ibu Sri Sulistyowati, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan baik dan memberi masukan kepada penulis.
6. Seluruh Dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Kedua orang tua penulis, Bapak Nasrun dan Ibu Zumarni. Terima kasih atas doa dan dukungan yang sudah diberikan kepada penulis.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Pada penulisan penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna maka penulis mohon maaf apabila ada kekurangan. Penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan penelitian ini, sehingga laporan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Semarang, 24 Agustus 2022



Isnaini Nur Faizah

NIM. 31401800080

DAFTAR ISI

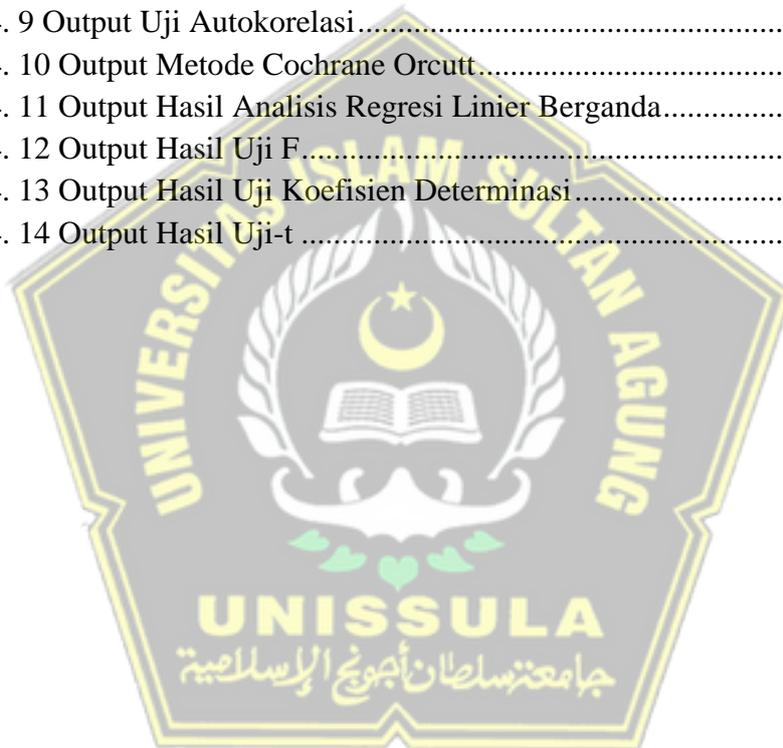
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
INTISARI.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Pertanyaan Penelitian	7
1.4. Tujuan Penelitian.....	7
1.5. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1. Landasan Teori	10
2.1.1. Teori Legitimasi (<i>Legitimacy Theory</i>)	10
2.1.2. Teori <i>Stakeholders</i>	11
2.1.3. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	12
2.2. Variabel-variabel Penelitian	13
2.2.1. Emisi Karbon	13
2.2.2. Pengungkapan Emisi Karbon (<i>Carbon Emission Disclosure</i>).....	14
2.2.3. Ukuran Perusahaan.....	15

2.2.4.	Profitabilitas	15
2.2.5.	<i>Leverage</i>	16
2.2.6.	Nilai Perusahaan.....	18
2.3.	Penelitian Terdahulu.....	19
2.4.	Pengembangan Hipotesis	24
2.4.1.	Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan 24	
2.4.2.	Pengaruh Ukuran Perusahaan Sebagai Terhadap Nilai Perusahaan	25
2.4.3.	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.....	26
2.4.4.	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan	26
2.5.	Kerangka Penelitian	27
2.6.	Pengujian Hipotesis	27
BAB III	29
METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1.	Jenis Penelitian	29
3.2.	Populasi dan Sampel	29
3.3.	Sumber dan Jenis Data	30
3.4.	Metode Pengumpulan Data	30
3.5.	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	31
3.5.1.	Variabel Independen	31
3.5.2.	Variabel Dependen.....	36
3.6.	Teknik Analisis.....	36
3.6.1.	Analisis Statistik Deskriptif	36
3.6.2.	Uji Asumsi Klasik.....	37
3.7.	Analisis Regresi Linier Berganda.....	39
3.8.	Pengujian Hipotesis	40
3.8.1.	Uji Keباikan Model (Uji F).....	40
3.8.2.	Koefisien Determinasi (R^2).....	40
3.8.3.	Uji Signifikansi Parsial (Uji-t).....	40
BAB IV	42
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42

4.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian	42
4.2.	Deskripsi Variabel	43
4.3.	Analisis Data	43
4.3.1.	Analisis Statistik Deskriptif	43
4.4.	Uji Asumsi Klasik	47
4.4.1.	Uji Normalitas	47
4.4.2.	Uji Multikolonieritas	48
4.4.3.	Uji Heteroskedastisitas	49
4.4.4.	Uji Autokorelasi	50
4.5.	Analisis Regresi Linier Berganda	52
4.6.	Pengujian Hipotesis	53
4.6.1.	Uji Keباikan Model (Uji F)	53
4.6.2.	Uji Koefisiensi Determinasi (Uji R ²)	54
4.6.3.	Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)	55
4.7.	Interpretasi Hasil dan Pembahasan	56
4.7.1.	Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan 57	
4.7.2.	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	58
4.7.3.	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	59
4.7.4.	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan	60
BAB V	61
PENUTUP	61
5.1.	Kesimpulan	61
5.2.	Implikasi	63
5.3.	Keterbatasan Penelitian	63
5.4.	Saran dan Agenda Penelitian Mendatang	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Penentuan Jumlah Sampel	42
Tabel 4. 2 Daftar Nama Perusahaan Sampel.....	43
Tabel 4. 3 Output Uji Analisis Statistik Deskriptif	44
Tabel 4. 4 Output Uji Normalitas.....	47
Tabel 4. 5 Output Uji Normalitas Setelah Data Outlier Dihapus.....	48
Tabel 4. 6 Output Uji Multikolonieritas.....	48
Tabel 4. 7 Output Uji Hetroskedastisitas	49
Tabel 4. 8 Output Uji Hetroskedastisitas Setelah Perbaikan dengan Uji Rank Spearman.....	50
Tabel 4. 9 Output Uji Autokorelasi.....	51
Tabel 4. 10 Output Metode Cochrane Orcutt.....	51
Tabel 4. 11 Output Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	52
Tabel 4. 12 Output Hasil Uji F.....	53
Tabel 4. 13 Output Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	54
Tabel 4. 14 Output Hasil Uji-t	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	27
---------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur	69
Lampiran 2 Hasil perhitungan checklist Analysis CED	70
Lampiran 3 Hasil Tabulasi Data Penelitian	74
Lampiran 4 Hasil Output SPSS.....	77



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pemanasan global menjadi isu hangat yang sedang diperbincangkan masyarakat dunia. Peneliti dari *Center for International Research* (CIFOR) menyatakan, pemanasan global terjadi akibat terperangkapnya radiasi sinar matahari berupa gelombang panas atau infra merah yang dipancarkan menuju atmosfer bumi oleh gas-gas rumah kaca (Arild Angelsen, 2008). Pemanasan global menjadi salah satu penyebab terjadinya perubahan iklim. Beberapa kondisi yang diakibatkan dari perubahan iklim seperti banjir, tanah longsor, dan kenaikan permukaan air laut. Suhu rata-rata permukaan bumi terus mengalami peningkatan hingga 0,9 derajat celcius sejak akhir abad ke sembilan belas hingga tahun 2020 (Climate.nasa.gov, 2020). Aktivitas manusia menyebabkan peningkatan suhu global di muka bumi. Menurut *Intergovernmental Panel on Climate Change* (IPCC) jika tidak ada langkah yang dilakukan untuk memperlambat pemanasan global, suhu bumi akan meningkat sekitar 4,2 derajat Celcius antara tahun 2050 dan 2070.

Faktor industri menjadi salah satu penyebab pemanasan global. Aktivitas operasional industri menghasilkan limbah yang sangat banyak karena, setiap mesin yang digunakan menggunakan bahan bakar fosil dan menghasilkan gas buang dari hasil pembakaran yang mengakibatkan pencemaran udara yang akhirnya menjadi gas rumah kaca (Mukono, 2018). Pertumbuhan industri

berkontribusi positif dengan jumlah emisi gas rumah kaca yang dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan di seluruh dunia (Gabrielle & Toly, 2019). Gas rumah kaca akibat aktivitas industri menyebabkan peningkatan emisi karbon di muka bumi.

Pada tahun 2020, menurut catatan *Global Carbon Project* emisi karbon mengalami penurunan sekitar 2,4 miliar metrik ton akibat kebijakan lockdown masa pandemi (Project, 2020). Penurunan emisi karbon disebabkan oleh penurunan aktivitas harian sektor industri sebesar -35% akibat pembatasan permintaan energi di seluruh dunia (Le Quéré et al., 2020). Setelah masa pandemi berakhir, emisi karbon akan mengalami peningkatan karena aktivitas operasional perusahaan sudah mulai kembali normal.

Pada tahun 1997 Indonesia mulai ikut serta menerapkan Protokol Kyoto, sebuah perjanjian Internasional bertujuan mengurangi emisi gas rumah kaca. Pembaharuan protokol Kyoto dengan Perjanjian Paris 2015 menunjukkan komitmen negara-negara untuk menjaga kenaikan suhu global abad ini agar tetap di bawah 2 derajat Celcius dan mendorong upaya membatasi peningkatan suhu lebih lanjut menjadi 1,5 derajat Celsius di atas tingkat pra-industri (Gabrielle & Toly, 2019). Indonesia menjadi salah satu negara yang menandatangani Perjanjian Paris dan dijabarkan dalam UU No. 16 tahun 2016. Hal ini merupakan wujud komitmen Indonesia untuk ikut serta mengurangi emisi karbon. Semua perusahaan memiliki kewajiban untuk memberikan kontribusi dan mendukung langkah pemerintah dalam mewujudkan pengurangan emisi karbon (KURNIA et al., 2020).

Pengungkapan emisi karbon sebagai wujud pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan yang berkaitan dengan keberlanjutan aktivitas perusahaan kedepannya. Wujud dari pertanggungjawaban ini yaitu dengan memberikan informasi laporan tahunan secara transparan untuk mempermudah pemangku kepentingan dalam memikirkan dan mengevaluasi bisnis untuk memastikan keberlanjutannya (Anggraeni, 2015). Pengungkapan emisi karbon menjadi nilai tambah perusahaan bagi investor, sehingga diperlukan strategi proaktif pemeliharaan lingkungan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Kurnia et al., 2020). Penelitian dari (Gabrielle & Toly, 2019; Muhammad & Aryani, 2021; Zuhriyah & Anggraeni, 2019), mengungkapkan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan didalam penelitian yang dilakukan (Daromes et al., 2020; Kurnia et al., 2020), menunjukkan hasil yang berbeda yaitu, pengungkapan emisi karbon berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perusahaan Indonesia mengungkapkan emisi karbonnya.

Salah satu elemen yang mempengaruhi kenaikan nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka sumber informasi perusahaan mudah diakses oleh publik, termasuk investor. Transparansi laporan perusahaan akan menarik investor untuk berinvestasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Abundanti, 2019) dan (Pratama & Wiksuana, 2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas juga menjadi faktor berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengungkapkan dan menilai kapasitas bisnis

untuk menghasilkan keuntungan pada sejumlah penjualan, aset, dan modal saham yang dimiliki (Wendy & Harnida, 2020). Semakin tinggi perusahaan menghasilkan laba, maka akan semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan, sehingga perusahaan dalam mengembangkan aktivitas operasional perusahaan dapat berjalan lancar. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan (Zuhrufiyah & Anggraeni, 2019).

Penelitian ini memodifikasi penelitian yang telah dilakukan oleh (Zuhrufiyah & Anggraeni, 2019) dengan perbedaan penelitian menambahkan variabel *leverage* sebagai variabel independen, ini digunakan untuk menjadikan hubungan antar variabel penelitian lebih baik lagi. *Leverage* digunakan sebagai variabel independen karena, variabel *leverage* dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang memperoleh modal dengan cara berhutang, akan memanfaatkan modal tersebut untuk mengembangkan usaha. Sehingga akan mampu meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan return tinggi bagi investor. Hubungan *leverage* terhadap nilai perusahaan ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan (Dewi & Abundanti, 2019) dan (Mustanda & Suwardika, 2017) yang membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian dari (Hidayat, 2019) menunjukkan hasil berbeda yang mengungkapkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga melanjutkan saran penelitian terdahulu (Zuhrufiyah & Anggraeni, 2019) untuk menguji pengaruh dua arah variabel pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan.

Nilai suatu perusahaan menjadi gambaran bagi investor untuk menilai baik atau buruk perusahaan dalam mengendalikan manajemen perusahaannya. Tingginya nilai perusahaan akan berdampak pada kepercayaan yang tinggi oleh investor akan kinerja perusahaan saat ini dan juga prospek perusahaan dimasa mendatang. Nilai perusahaan dapat tercermin dari laporan keuangan akhir tahun yang merupakan proses akhir dari kegiatan akuntansi. Tingkat kualitas informasi pada suatu laporan keuangan dapat dinilai dari keterbukaan informasi dan pengungkapan yang dilakukan dan diterbitkan oleh perusahaan. Kelangsungan aktivitas operasional suatu perusahaan tidak hanya ditentukan oleh tingkat profitabilitasnya saja, tetapi juga terdapat beberapa faktor kegiatan yang harus dikombinasikan yaitu kinerja keuangan, konsentrasi sosial justice, dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan sekitar perusahaan (Kelvin et al., 2017).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pengungkapan emisi karbon pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Selain itu, peneliti juga menambahkan variabel independen berupa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Oleh karena itu, peneliti mengajukan judul **“Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Pengungkapan emisi karbon menjadi isu yang mulai berkembang diberbagai negara terkait dampak perubahan iklim terhadap kelangsungan hidup organisasi. Indonesia menjadi salah satu negara yang mengadopsi protokol kyoto untuk meminimalisir terjadinya peningkatan pemanasan global. Peraturan Presiden No. 61 Tahun 2011 para pelaku usaha harus turut serta dalam upaya penurunan emisi gas rumah kaca. Semua perusahaan harus memberikan kontribusi dan mendukung langkah pemerintah dalam upaya mengurangi emisi karbon. Upaya pengungkapan emisi karbon dilakukan dalam memasukkan informasi pengungkapan emisi karbon dalam *annual report* dan *sustainability report*.

Investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang menjalankan aktivitas operasionalnya tidak hanya memperhatikan faktor laba, tetapi juga memperhatikan dampak pada lingkungan sekitar. Investor memberikan respon positif terhadap pengungkapan emisi karbon yang dilakukan perusahaan karena dapat membantu investor dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menentukan keberlangsungan usaha. Investor tertarik pada perusahaan dengan reputasi yang baik, dimana akan membantu perusahaan dalam mengembangkan operasional dari modal investor. Modal akan digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan demi mewujudkan kemakmuran bagi pemilik perusahaan dan *stakeholders*. Peningkatan kinerja perusahaan akan mempengaruhi investor dalam melakukan permintaan saham, sehingga akan diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan.

Penelitian ini juga menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* sebagai variabel independen untuk mengetahui pengaruh hubungan antar variabel. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu apakah pengungkapan emisi karbon, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3. Pertanyaan Penelitian

Perusahaan yang melakukan pengungkapan emisi karbon memiliki nilai lebih dimata investor. Pengungkapan emisi karbon akan dilaporkan dalam laporan tahunan. Hal ini digunakan oleh investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melihat keberlanjutan perusahaan kedepannya.

Adapun bedasarkan rumusan masalah di atas maka pertanyaan penelitian yang muncul adalah:

1. Apakah pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian mengenai pengaruh pengungkapan emisi karbon, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi akademisi

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan memajukan pengetahuan, khususnya di bidang ekonomi. Temuan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan tolok ukur untuk penelitian selanjutnya, khususnya penelitian yang mengkaji dampak pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan membantu investor dalam mempertimbangkan suatu keputusan investasi.

3. Bagi pihak perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi perusahaan dalam memperbaiki hasil pengungkapan emisi karbon lebih baik lagi.

4. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi pemerintah dalam membuat peraturan pengungkapan emisi karbon yang wajib dilakukan oleh semua perusahaan di Indonesia.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi (*Legitimacy theory*) merupakan bentuk upaya membangun hubungan komunikasi positif antara perusahaan dengan masyarakat sekitar untuk meminimalisir terjadinya pelanggaran merugikan yang dilakukan oleh perusahaan (Deegan, 2002). Teori legitimasi (*Legitimacy theory*) menjelaskan mengenai motivasi pengungkapan lingkungan secara sukarela oleh suatu perusahaan demi mewujudkan keberlanjutan jangka panjang. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian (O'Donovan, 2002), bahwa teori legitimasi (*Legitimacy theory*) sebagai salah satu aspek pendukung dalam menganalisis suatu pengungkapan lingkungan secara sukarela.

Kesenjangan antara perusahaan dan masyarakat dalam aktivitas perusahaan akan berdampak buruk terhadap legitimasi perusahaan dimata masyarakat. Sebuah organisasi perlu menentukan langkah yang tepat untuk meminimalisir permasalahan antar kedua belah pihak. Perusahaan harus menjadi bagian dari masyarakat untuk mendapatkan persepsi positif dari masyarakat, karena dengan legitimasi yang baik akan dapat mengurangi kesenjangan antara perusahaan dan masyarakat (Deegan, 2002).

Aktivitas industri menjadi salah satu faktor penyebab kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan pengungkapan

lingkungan melalui laporan pertanggungjawaban lingkungan. Hal ini sebagai upaya perusahaan untuk memperoleh legitimasi yang baik dimata masyarakat. Dengan cara mengungkapkan laporan sosial dan lingkungan, maka akan membuktikan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sudah sesuai dengan norma-norma sosial dan lingkungan dalam kegiatan bisnis perusahaan (Mohamad Nur Utomo, 2019). Transparansi perusahaan dalam melakukan pengungkapan lingkungan akan berdampak dengan meningkatnya legitimasi dimata masyarakat dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Legitimasi perusahaan akan terancam jika terdapat kesenjangan antara perusahaan dengan masyarakat (Kurnia et al., 2020). Kredibilitas perusahaan yang kuat dapat ditunjukkan dengan tingkat konsistensi perusahaan dalam melakukan pengungkapan emisi karbon. Pengungkapan yang luas akan mempermudah aktivitas operasi bisnis di masa mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan melakukan pengungkapan emisi karbon akan mendapatkan kepercayaan publik. Pengungkapan emisi karbon menunjukkan bahwa aktivitas perusahaan sudah menerapkan norma yang ada di dalam masyarakat dengan baik. Sehingga, dapat menciptakan nilai tambah yang baik bagi entitas dalam menjalankan usahanya.

2.1.2. Teori Stakeholders

Teori *Stakeholders* menurut (Freeman, 1984), adalah teori yang menjelaskan mengenai segala bentuk tanggung jawab perusahaan kepada pihak tertentu. Perusahaan harus mempertimbangkan keinginan dan kebutuhan

pemangku kepentingan selain kepentingan mereka sendiri ketika menjalankan aktivitasnya. Kemampuan *stakeholders* dalam menyediakan sumber daya untuk keberlangsungan aktivitas operasional perusahaan sangatlah penting untuk diperhatikan oleh perusahaan, karena sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kemajuan perusahaan (Imam Ghozali, 2007). Oleh karena itu, setiap aktivitas perusahaan dituntut untuk selalu sejalan dengan visi para *stakeholders*.

(Epstein & Martin Freedman, 1994), mengungkapkan bahwa laporan tahunan perusahaan yang berisi informasi pengungkapan sukarela berupa informasi sosial dan lingkungan perusahaan menjadi daya tarik bagi investor. Seperti halnya pengungkapan emisi karbon yang digunakan investor untuk menilai risiko bisnis yang berhubungan dengan perubahan iklim. Teori *stakeholders* membantu manajemen perusahaan dalam memunculkan strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan melihat semua aktivitas operasional yang telah dijalankan. Dukungan dari *stakeholders* sangat diperlukan untuk keberlangsungan operasional perusahaan. *Annual report* digunakan sebagai media untuk menjalin hubungan baik dengan *stakeholders*. Semua aktivitas dan kegiatan sosial perusahaan disajikan pada *Annual report* sebagai wujud tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholders* serta, untuk membangun citra yang baik pada *stakeholders*.

2.1.3. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling Theory dikemukakan oleh (Spence, 1973), menyatakan bahwa perusahaan harus mengeluarkan informasi secara relevan agar dapat

digunakan pihak eksternal dalam mempertimbangkan keputusan investasi dan meminimalisir kesalahan pengambilan keputusan. Berdasarkan teori sinyal, pengungkapan sukarela atas informasi non-keuangan diharapkan dapat memberikan sinyal sebagai kabar baik bagi investor dan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Lupita Ade Arisanti, 2014).

Bentuk transparansi dan tanggung jawab perusahaan dapat dilihat dari adanya pengungkapan emisi karbon sebagai upaya mengurangi kerusakan lingkungan akibat dari aktivitas operasional perusahaan. Kegiatan transparansi pengungkapan lingkungan ini akan berdampak pada laporan perusahaan yang dapat diandalkan, sehingga akan memberikan nilai tambah perusahaan terhadap investor.

2.2. Variabel-variabel Penelitian

2.2.1. Emisi Karbon

Proses pemindahan senyawa-senyawa yang mengandung karbon ke lapisan-lapisan yang terjadi di Bumi dikenal dengan istilah “emisi karbon” (Setiani, 2020). Emisi karbon disebabkan oleh pelepasan gas yang membawa karbon ke atmosfer yang merupakan salah satu jenis polusi gas rumah kaca yang berkontribusi terhadap pemanasan global (Labiba & Pradoto, 2018). Bidang industri manufaktur menjadi salah satu penyebab meningkatnya emisi karbon. Dimana, dalam setiap aktivitas industri manufaktur dari pembakaran bahan bakar fosil mengakibatkan peningkatan kadar karbon di atmosfer. Menurut (Setiani, 2020), sumber utama meningkatnya jumlah emisi karbon ke

atmosfer adalah aktivitas pembakaran bahan bakar fosil seperti pemanfaatan aktivitas produksi dengan gas alam, minyak bumi, dan batu bara.

2.2.2. Pengungkapan Emisi Karbon (*Carbon Emission Disclosure*)

Menurut (Cahya, 2016), *Carbon emission disclosure* adalah tindakan pengungkapan dengan tujuan mengevaluasi emisi karbon yang dihasilkan oleh perusahaan dan menetapkan target untuk mengurangi emisi karbon. Pengungkapan emisi karbon merupakan bagian tanggung jawab sosial perusahaan kepada lingkungan akibat aktivitas operasional yang telah dilakukan perusahaan. Di Indonesia, pengungkapan lingkungan sebagian besar masih bersifat sukarela dan entitas perusahaan hampir tidak pernah melakukan praktik pengungkapan lingkungan. Perusahaan yang melakukan pengungkapan emisi karbon harus mempertimbangkan sejumlah faktor untuk mendapatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan melindungi diri dari bahaya, terutama bagi perusahaan yang mengeluarkan gas rumah kaca dan menghadapi kenaikan biaya operasional, masalah hukum, serta denda dan penalty (Cahya, 2016).

Pengungkapan emisi karbon diukur menggunakan *check list* CDP yang telah dikembangkan oleh Choi (Bo Bae Choi, Doowon Lee, 2013). Pengukuran ini menggunakan lima kategori besar yang berkaitan dengan perubahan iklim dan emisi karbon yaitu perubahan iklim, emisi gas rumah kaca, konsumsi energi, pengurangan gas rumah kaca dan biaya, serta akuntabilitas emisi karbon. Pengukuran ini dilakukan untuk mengukur sejauh

mana perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mengungkapkan emisi karbon dari aktivitas perusahaannya.

2.2.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk mengkategorikan ukuran perusahaan ditinjau dari total aset, total penjualan, dan nilai saham yang dimiliki (Hery, 2017). Investor menggunakan ukuran perusahaan untuk mengevaluasi kredibilitas perusahaan dalam menjalankan bisnis. (Gabrielle & Toly, 2019), menyatakan bahwa investor lebih tertarik untuk berinvestasi pada bisnis dengan kapitalisasi pasar yang lebih besar. Besarnya ukuran perusahaan akan berpengaruh pada besarnya aset dan dana perusahaan dalam mempertahankan operasional yang harus ditingkatkan setiap tahunnya.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar aset perusahaan dengan diikuti pemanfaatan secara optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan, dan sebaliknya jika aset yang dimiliki perusahaan tidak dimanfaatkan secara optimal, maka akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan (Hidayat, 2019).

2.2.4. Profitabilitas

Menurut (Hery, 2017), profitabilitas merupakan representasi dari kapasitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan selama jangka waktu tertentu. Sedangkan profitabilitas menurut (Toni et al., 2021), adalah rasio untuk

mengukur kemampuan entitas dalam menghasilkan laba. Berdasarkan beberapa pengertian profitabilitas menurut pendapat ahli, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah alat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan berbagai tindakan keputusan yang telah diambil oleh pihak tertentu dalam perusahaan.

ROA (*Return on Asset*) dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas. ROA menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh profit atas investasi dari para pemegang saham dan juga digunakan untuk membandingkan perusahaan lain untuk melihat peluang investasi dengan cara terbaik. Semakin baik profitabilitas suatu perusahaan bisa dilihat dari tingginya nilai ROA yang dihasilkan. Tingginya nilai profitabilitas memberikan kemudahan perusahaan dalam mengembangkan aktivitas operasional perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2.2.5. *Leverage* جامعة سلطان أبوبوع الإسلامية

Leverage menurut (Hidayat, 2019), adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk menghitung jumlah total semua aset yang telah dibiayai dengan menggunakan hutang. Sedangkan *leverage* di sisi lain didefinisikan oleh (Herlinda & Rahmawati, 2021), sebagai jumlah utang yang dimiliki suatu bisnis dan yang harus dilunasi bersama dengan pembayaran bunga. Dapat disimpulkan bahwa *leverage* adalah hutang perusahaan yang digunakan untuk mendanai aset perusahaan.

Semakin tinggi rasio *Leverage* akan menggambarkan kepercayaan kreditur dalam memberikan pinjaman (Setiawan et al., 2015). Pemegang saham dapat menggunakan tingkat kepercayaan yang dimiliki kreditur dalam kemampuan mereka untuk memberikan pinjaman kepada bisnis sebagai panduan saat memilih investasi. Investor sangat berhati-hati dalam berinvestasi di perusahaan dengan banyak aset dan risiko leverage yang signifikan. Semakin tinggi tingkat hutang semakin rendah kepercayaan investor untuk melakukan investasi (Sutama & Lisa, 2018). Investor khawatir apabila aset yang tinggi tersebut didapat dari hutang yang akan meningkatkan resiko investasi jika perusahaan tidak bisa membayar kewajiban tepat waktu. Dan sebaliknya, semakin sedikit hutang perusahaan, maka investor semakin tertarik untuk berinvestasi karena laba perusahaan banyak digunakan sebagai deviden. Hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Leverage menunjukkan seberapa besar aset yang tersedia untuk memberikan jaminan terhadap hutang, baik hutang lancar ataupun hutang tidak lancar. Rasio *leverage* dalam penelitian ini diukur menggunakan DAR (*Debt to Asset Ratio*). DAR dapat memberikan gambaran berapa jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi nilai DAR menunjukkan bahwa semakin besar pula pinjaman dana yang digunakan untuk membiayai aset (Salim, 2015). Tambahan hutang yang dilakukan perusahaan diharapkan dapat memberikan peningkatan keuntungan yang didapat oleh perusahaan.

2.2.6. Nilai Perusahaan

Menurut (Indrarini & Silvia, 2019), nilai perusahaan merupakan perkiraan investor tentang seberapa sukses manajer perusahaan menangani sumber daya yang dipercayakan oleh investor kepada mereka. Pandangan ini kemudian dihubungkan dengan harga saham. Investor menggunakan nilai perusahaan sebagai standar dalam menilai keberhasilan perusahaan pada masa kini dan prospek masa depan. . Investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi jika nilai perusahaan naik sehingga harga saham akan naik. Peningkatan harga saham akan memberikan kemakmuran bagi pemegang saham karena mendapatkan laba yang besar.

Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa investor mempercayai perusahaan untuk mencapai kinerja keuangan yang baik, serta bisnis dengan prospek yang baik di masa depan (Kelvin et al., 2017). Tinggi rendahnya nilai bisnis dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan. Laporan keuangan suatu bisnis dapat menunjukkan nilai tinggi dan rendahnya kualitas perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham, semakin tinggi harga saham maka, nilai perusahaan juga semakin tinggi. Hal ini akan memberikan keuntungan maksimal bagi para pemegang saham (Rusmana & Purnaman, 2020)

Nilai suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor *financial* dan *non financial*. Pengungkapan emisi karbon menjadi faktor *non financial* yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan (Indra Wijaya & Putu Wirawati, 2019).

Pengungkapan ini dilakukan untuk memberikan reputasi baik perusahaan kepada investor, sehingga investor tidak ragu untuk melakukan investasi.

Nilai perusahaan diukur menggunakan rasio *Tobin's Q*. Menurut (Indrarini & Silvia, 2019), rasio *Tobin's Q* bisa menjadi informasi terbaik dalam pengukuran nilai perusahaan, karena rasio *Tobin's Q* memasukkan semua unsur baik hutang, modal saham, dan seluruh aset perusahaan. Hal ini juga didukung oleh (Mohamad Nur Utomo, 2019) yang menyatakan bahwa rasio *Tobin's Q* dianggap lebih rasional karena, memasukkan unsur-unsur kewajiban dalam dasar perhitungannya.

2.3. Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian sebelumnya mengenai pengungkapan emisi karbon telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Isu emisi karbon mempengaruhi seluruh komunitas global, dan semakin banyak operasi bisnis dilakukan tanpa bertanggung jawab atas emisi karbon yang dilepaskan, semakin besar kontribusi perusahaan terhadap pemanasan global. Dengan pengungkapan emisi karbon diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan dengan tetap memperhatikan lingkungan sekitar.

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti sebagai masukan untuk mengembangkan penelitian ini.

Tabel 2 1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan
----	------------	----------	------------------	-----------

1	Dafqi Zuhrufiyah dan Dian Yuni Anggraeni (2019).	<p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Carbon Emission Disclosure</i> <p>Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Nilai Perusahaan <p>Kontrol :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan - Profitabilitas - <i>Gross National Income (GNI)</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Carbon Emission Disclosure</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan - Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. - GNI berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. 	<p>Penelitian terdahulu menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan GNI sebagai variabel kontrol. Sampel yang digunakan adalah perusahaan di kawasan Asia Tenggara yang terdaftar di Bursa dan CDP periode 2013-2015. Penelitian terdahulu tidak menguji dua arah pengaruh nilai perusahaan terhadap CED.</p> <p>Penelitian sekarang memposisikan variabel kontrol sebagai variabel independen pada penelitian terdahulu, namun tidak menggunakan GNI sebagai variabel independen karena variabel ini hanya bisa dilakukan untuk pengukuran nilai antar negara. Dalam penelitian ini menambahkan leverage sebagai variabel independen. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang</p>
---	--	--	--	---

				terdaftar di BEI periode 2018-2021.
2	Gabrielle, dan Agus Arianto Toly (2019).	<p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca <p>Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Nilai Perusahaan <p>Moderasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kinerja Lingkungan <p>Kontrol :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Rasio Debt to Equity - Pendapatan Operasi Bersih - Ukuran Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengungkapan emisi gas rumah kaca dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. - Kinerja lingkungan dapat memoderasi hubungan antara pengungkapan emisi karbon dan nilai perusahaan. - Variabel kontrol <i>rasio debt to equity</i> (DER) dan pendapatan operasi bersih berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. 	<p>Penelitian terdahulu menggunakan sampel pada perusahaan dalam PROPER Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Menggunakan analisis regresi moderasi dengan data panel dan diolah dengan data Eviews.</p> <p>Penelitian sekarang menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi. Data diolah dengan menggunakan SPSS versi 25.</p>
3	Gazani Izmar Muhammad, dan Anni Aryani (2021).	<p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Emisi Karbon <p>Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Nilai Perusahaan <p>Moderasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan Asing 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. - Kepemilikan asing memoderasi 	<p>Penelitian terdahulu menggunakan analisis termoderasi (MRA).</p> <p>Penelitian sekarang menggunakan</p>

			hubungan antara pengungkapan emisi karbon dan nilai perusahaan.	analisis statistik deskriptif.
4	Pipin Kurnia, Edfan Darlis, Adhitya Agri Putra (2020).	<p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Carbon Emission Disclosure (Global reporting seri inisiatif aspek lingkungan) - Good Corporate Governance (Skor tata kelola perusahaan dewan direksi, direktur luar, Komite audit, auditor internal dan pengungkapan kepada investor) <p>Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Firm Value (Tobins Q) <p>Moderasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Financial Performance (ROA) 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengungkapan emisi karbon dan tata kelola perusahaan tidak berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. - Pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. - Tata kelola perusahaan yang baik berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. 	Penelitian terdahulu menggunakan metode structural equation modeling (SEM) dengan program Warp PLS 10.
5	Fransiskus Eduardus Daromes, Suwandi Ng, dan Novita Wijaya (2020).	<p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Carbon Emissions Disclosures <p>Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Nilai perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap Kinerja lingkungan. 	Populasi dalam penelitian terdahulu adalah perusahaan <i>non financial high profile</i> yang terdaftar BEI

		<p>Moderasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kinerja Lingkungan - Pengendalian Risiko Idiosyncratic 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengungkapan emisi karbon berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan risiko idiosyncratic. Kinerja lingkungan dan risiko idiosyncratic berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 	<p>periode 2013-2017 dan analisis data yang digunakan adalah analisis jalur.</p>
6	<p>I Wayan Armadi, Ida Bagus Putra Astika (2016).</p>	<p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas - Leverage - Ukuran Perusahaan <p>Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Nilai Perusahaan - <i>Corporate Social Responsibility</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada CSR dan nilai perusahaan. - Leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. 	<p>Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan <i>Food and Beverage</i> di BEI dengan 17 sampel perusahaan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala <i>likert</i>.</p> <p>Penelitian sekarang menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI periode 2018-2020 dan pengambilan data menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka.</p>

2.4. Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini menguji hipotesis pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* dalam mengontrol hubungan antara pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan.

2.4.1. Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan

Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap isu perubahan iklim menghasilkan tekanan baru bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan lingkungan akibat aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan harus memasukkan isu pemanasan global untuk mengurangi perbedaan dan menerima legitimasi dari masyarakat (Gazani Izmar Muhammad, 2021). Legitimasi yang baik akan membantu aktivitas perusahaan secara keberlanjutan.

Pengungkapan emisi karbon merupakan wujud tanggung jawab perusahaan pada lingkungan sekitar. Pengungkapan ini akan berdampak positif terhadap kepercayaan investor. Apabila perusahaan melakukan banyak pengungkapan, perusahaan dapat meneruskan kegiatan operasional selanjutnya secara mudah karena sudah mendapatkan kepercayaan publik. Pengungkapan ini akan menciptakan nilai tambah yang baik bagi entitas dalam menjalankan usahanya karena, operasi bisnis yang dilakukan tidak berdampak pada perusahaan lingkungan (Gazani Izmar Muhammad, 2021). Hal ini akan semakin meningkatkan reputasi perusahaan dimata investor. Investor tertarik

pada perusahaan dengan reputasi yang baik, dimana akan membantu perusahaan dalam mengembangkan operasional dari modal investor. Modal akan digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan demi mewujudkan kemakmuran bagi pemilik perusahaan dan *stakeholders*. Peningkatan nilai perusahaan akan mempengaruhi investor dalam melakukan permintaan saham, sehingga akan diikuti dengan meningkatnya nilai suatu perusahaan.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Pengungkapan Emisi Karbon berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan

2.4.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Sebagai Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Investor menggunakan ukuran perusahaan untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional secara berkelanjutan. Banyaknya sumber dana untuk aktivitas operasional yang didapatkan dari investasi para investor akan mendukung aktivitas operasional perusahaan yang semakin baik kedepannya. Hal ini akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham perusahaan. Kenaikan harga saham akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan (Kartika Dewi & Abundanti, 2019).

Berdasarkan pernyataan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan

2.4.3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas digunakan sebagai alat ukur dalam menentukan kemampuan perusahaan memperoleh laba pada periode tertentu. Semakin tinggi profitabilitas maka, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Suwardika & Mustanda, 2017).

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan memudahkan perusahaan dalam memperoleh kepercayaan investor untuk menyuntikkan dana kedalam perusahaan. Investor cenderung tertarik pada perusahaan dengan tingkat laba tinggi. Semakin besar laba suatu perusahaan, maka tingkat pengembalian investasi juga meningkat (Zuhrufiyah & Anggraeni, 2019). Ketertarikan investor terhadap laba perusahaan akan berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hal ini akan berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan

Berdasarkan pernyataan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan

2.4.4. Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage merupakan alat ukur yang digunakan untuk membandingkan antara total hutang terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Modal perusahaan yang diperoleh dengan cara berhutang dapat dimanfaatkan perusahaan secara optimal dalam mengembangkan aktivitas operasional perusahaan.

Peningkatan aktivitas operasional perusahaan akan memberikan return tinggi bagi investor, sehingga akan berdampak terhadap peningkatan nilai suatu perusahaan (Suwardika & Mustanda, 2017).

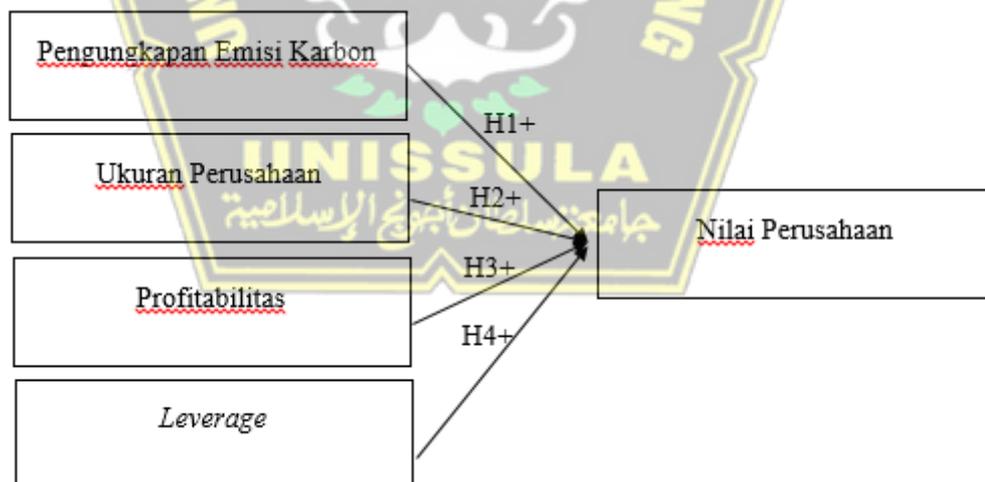
Berdasarkan pernyataan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H4: *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan

2.5. Kerangka Penelitian

Berdasarkan pengembangan hipotesis diatas yang melakukan pengujian pengaruh antara pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan variabel kontrol berupa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*, maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian



2.6. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian yang akan dilakukan, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H1 : pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H3 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H4 : *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh pengungkapan emisi karbon, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 dengan metode kuantitatif. Menurut (Siyoto & Sodik, 2015), penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menuntut penggunaan angka sebagai alat untuk mengumpulkan informasi, mulai dari pengumpulan data, analisis data, serta menyimpulkan data, dan akan lebih baik apabila hasil kesimpulan disertai dengan tabel, gambar, dan grafik.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan generalisasi wilayah mencakup subjek/objek yang telah ditentukan oleh peneliti dengan kuantitas dan karakteristik tertentu untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Siyoto & Sodik, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel adalah sebagian dari total populasi dan memiliki karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, atau merupakan sebagian kecil dari keseluruhan populasi yang diambil sesuai dengan prosedur tertentu untuk dijadikan sebagai sampel yang representatif (Siyoto & Sodik, 2015). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut (Siyoto

& Sodik, 2015), *purposive sampling* merupakan metode penentuan sampel dengan pertimbangan dan penyeleksian secara khusus. Adapun kriteria sampel yang digunakan sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan secara lengkap selama tahun 2018-2021, serta dapat diunduh melalui website BEI atau website masing-masing perusahaan.
2. Perusahaan yang melakukan pengungkapan emisi karbon (minimal mencakup satu kebijakan terkait dengan emisi karbon atau melakukan pengungkapan minimal satu item pengungkapan emisi karbon).

3.3. Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis analisis data berupa data sekunder yang berasal dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui kegiatan literatur dari buku atau dokumen (Sugiyono, 2013). Sumber data lengkap dari laporan tahunan atau laporan keberlanjutan dapat diakses di (www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi merupakan kegiatan memperoleh data dan informasi yang diperoleh dari buku, arsip, dokumen, tulisan, gambar yang berupa laporan untuk mendukung suatu penelitian

(Sugiyono, 2013). Informasi tersebut berupa penggunaan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Sedangkan, metode studi pustaka merupakan metode yang diperoleh dari jurnal buku atau sumber lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

3.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1. Variabel Independen

Variabel independen (X) merupakan variabel yang menjadi pengaruh dan penyebab terjadinya perubahan pada variabel terikat (Sugiyono, 2013). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan emisi karbon, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*.

3.5.1.1. Pengungkapan Emisi Karbon

Metode *content analysis* digunakan untuk mengukur variabel pengungkapan emisi karbon dengan cara melakukan analisis serta memeriksa laporan tahunan atau laporan keberlanjutan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian. Pengukuran pengungkapan emisi karbon menggunakan indeks yang diadopsi dari penelitian (Bo Bae Choi, Doowon Lee, 2013). Indeks yang dikembangkan (Bo Bae Choi, Doowon Lee, 2013) terdiri dari lima kategori besar yang berkaitan dengan perubahan iklim dan emisi karbon yaitu perubahan iklim, emisi gas rumah kaca, konsumsi energi, pengurangan gas rumah kaca dan biaya, serta akuntabilitas emisi karbon.

Checklist CDP (Carbon Disclosure Project) untuk mengukur sejauh mana pengungkapan emisi karbon telah dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan

dan laporan keberlanjutan. Berikut daftar penilaian yang ada dalam *checklist* CDP:

Tabel 3. 1 Checklist Carbon Disclosure Project (CDP)

Kategori	Item
1. <i>Climate Change (CC): Risk and Oppurtunity</i> (Perubahan Iklim: Risiko dan Peluang)	CC1: Penilaian atau deskripsi dari risiko (regulasi baik khusus maupun umum) berhubungan dengan perubahan iklim dan tindakan yang diambil untuk mengelola risiko.
	CC2: Penilaian atau deskripsi implikasi keuangan, bisnis, dan peluang pada perubahan iklim baik dimasa sekarang maupun masa depan.
2. <i>Greenhouse Gasses (GHG): Emisi Gas Rumah Kaca</i>	GHG1: Mendeskripsikan metode yang digunakan dalam menghitung emisi Gas Rumah Kaca (GHG).
	GHG2: Keberlangsungan verifikasi eksternal tentang kuantitas Emisi Gas Rumah Kaca (GHG).
	GHG3: Total emisi Gas Rumah Kaca (metrik ton Co2) yang dihasilkan.
	GHG4: Pengungkapan lingkup 1,2 atau 3 emisi GRK langsung.
	GHG5: Pengungkapan Emisi GRK berdasarkan asal atau sumbernya (misal: batu bara, listrik, dll)
	GHG6: Mengungkapkan GRK menurut fasilitas atau level segmen.
	GHG7: Perbandingan emisi GRK dengan tahun sebelumnya.
3. <i>Energy Consumption (EC): Konsumsi energi</i>	EC1: Jumlah energi yang dikonsumsi (misal: tera-joule, atau peta-joule).
	EC2: penggunaan energi dari sumber daya yang dapat diperbaharui.
	EC3: Pengungkapan menurut jenis, fasilitas atau segmen.
4. <i>Reduction cost (RC): Pengurangan gas dan biaya Gas Rumah Kaca.</i>	RC1: Menjelaskan perencanaan atau strategi dalam mengurangi emisi Gas Rumah Kaca.
	RC2: Spesifikasi dari tingkat pengurangan emisi Gas Rumah Kaca dan target pertahun.

	RC3: Pengurangan emisi dan biaya yang ditanggung atau yang akan disediakan.
	RC4: Biaya dari masa depan emisi yang dimasukkan dalam perencanaan modal.
5. <i>Accountability Carbon Cost</i> (ACC): Akuntabilitas Emisi Karbon	ACC1: Indikasi dimana dewan komite (atau badan eksekutif) memiliki tanggung jawab atas kegiatan terkait perubahan iklim.
	ACC2: Mendeskripsikan mekanisme yang dibuat oleh dewan (atau badan eksekutif lainnya) dengan mereview kelangsungan perusahaan dalam perubahan iklim.

Sumber : (Bo Bae Choi, Doowon Lee, 2013)

Pada tabel 3.1 kategori kedua GHG4 disebutkan mengenai pengungkapan lingkup 1,2, dan 3. Ruang lingkup ini berisi mengenai sumber emisi perusahaan yang dikeluarkan secara langsung dan tidak langsung. Berikut keterangan pengungkapan lingkup 1, 2, dan 3:

Lingkup 1: Emisi GRK Langsung

- a. Emisi GRK terjadi dari sumber yang dimiliki atau dikendalikan oleh perusahaan, misalnya: emisi dari pembakaran *boiler*, tungku, kendaraan yang dimiliki oleh perusahaan; emisi dari produksi kimia pada peralatan yang dimiliki dan dikendalikan oleh perusahaan.
- b. Emisi GRK langsung dari pembakaran biomassa yang tidak dimasukkan dalam lingkup 1 tetapi dilaporkan secara terpisah.
- c. Emisi GRK yang tidak terdapat pada Protokol Kyoto, misalnya CFC, NOX, dan lain-lain sebaiknya tidak dimasukkan dalam lingkup 1 tetapi dilaporkan secara terpisah.

Lingkup 2: Emisi GRK secara Tidak Langsung yang Berasal dari Listrik

- a. Mencakup emisi GRK dari pembangkit listrik yang dibeli atau dikonsumsi oleh perusahaan.
- b. Lingkup 2 secara fisik terjadi pada fasilitas pada saat listrik dihasilkan.

Lingkup 3: Emisi GRK Tidak Langsung Lainnya

- a. Merupakan kategori pelaporan opsional yang memungkinkan untuk perlakuan semua emisi tidak langsung lainnya.
- b. Mencakup konsekuensi dari kegiatan perusahaan, namun terjadi dari sumber yang tidak dimiliki atau dikendalikan oleh perusahaan.
- c. Contoh lingkup 3 adalah kegiatan ekstraksi dan produksi bahan baku yang dibeli, transportasi dari bahan bakar yang dibeli, dan penggunaan produk dan jasa yang dijual.

Skor minimal penilaian adalah 0, sedangkan skor maksimum keseluruhan yang didapat adalah 18. Setiap item yang memenuhi penilaian memiliki skor 1. Skor yang telah didapat kemudian dijumlahkan lalu dibandingkan dengan jumlah item berdasarkan penilaian CDP.

$$\text{Pengungkapan emisi karbon} = \frac{\text{Jumlah item yang dilaporkan}}{\text{Jumlah yang harus dilaporkan menurut CDP}}$$

3.5.1.2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan dilihat dari total aktiva, log size, dan nilai saham yang dimiliki (Noviliyana, 2016). Dalam penelitian ini

ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural (Ln) atas total aset, guna menormalkan nilai distribusi ukuran perusahaan. Berikut rumus menghitung ukuran perusahaan:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln} \times \text{Total aset}$$

3.5.1.3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2012). Pengukuran profitabilitas menggunakan ROA. ROA menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh profit atas investasi dari para pemegang saham dan juga digunakan untuk membandingkan perusahaan lain untuk melihat peluang investasi dengan cara terbaik. Semakin baik profitabilitas suatu perusahaan bisa dilihat dari tingginya nilai ROA yang dihasilkan. Berikut rumus untuk menghitung ROA :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

3.5.1.4. Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur total semua aset yang dibiayai dengan menggunakan hutang (Hidayat, 2019). Menurut (I Made Sudana, 2011), *leverage* sebuah perusahaan dapat ditentukan dengan empat cara, yaitu *debt ratio*, *time interest earned ratio*, *cash coverage ratio*, dan *long-term debt to equity ratio*.

Penelitian ini menggunakan *debt ratio* untuk mengukur *leverage*. *Leverage* diprosikan menggunakan rasio DAR (*debt to asset ratio*). Penggunaan rasio ini

untuk memberikan gambaran tentang total aset yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak tertagihnya suatu hutang. Adapun rumus untuk menghitung DAR sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total aset}}$$

3.5.2. Variabel Dependen

Variabel dependen (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan variabel dependen berupa nilai perusahaan (Y). Nilai perusahaan diukur menggunakan rasio *Tobin's Q*. Berikut perhitungan *Tobin's Q*:

$$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{Total aset}}$$

Keterangan:

MVE = Nilai pasar ekuitas (Harga pasar saham beredar saat penutupan X saham beredar)

Debt = Nilai buku jumlah kewajiban

3.6. Teknik Analisis

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan suatu metode untuk menggambarkan dan menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk

menyimpulkan penelitian secara luas (Sugiyono, 2013). Dalam analisis deskriptif dapat menggambarkan penjelasan mengenai variabel-variabel yang dipergunakan untuk penelitian ,yaitu melalui nilai minimal, nilai maksimal, nilai rata-rata, dan standar deviasi variabel penelitian.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Tahap dalam uji asumsi klasik dilakukan agar potensi bias yang mungkin ada dalam pengambilan keputusan dapat dihindari serta untuk menghindari kesalahan spesifikasi model regresi yang digunakan. Uji yang termasuk di dalam uji asumsi klasik diantaranya :

3.6.2.1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018), uji normalitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil uji statistik akan mengalami penurunan jika variabel tidak berdistribusi secara normal. Untuk mengetahui model regresi berdistribusi normal atau tidak, digunakan uji *Kolmogorov Smirnov Test*. Uji ini memiliki ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.
- b. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hasil uji berdistribusi tidak normal.

3.6.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk menguji suatu model regresi apakah ada hubungan korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik memiliki tingkat korelasi yang rendah antar variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilihat melalui *tolerance value* (nilai toleran) dan *variance inflation factor* (VIF). Multikolinieritas terjadi apabila nilai VIF > 10 atau nilai toleran $< 0,10$, dan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai VIF < 10 atau nilai toleran $> 0,10$ (Ghozali, 2018).

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah bebas terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser* dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila hasil pengujian variabel independen memiliki hasil signifikan secara statistika dengan nilai yang dihasilkan $< 0,05$ maka akan berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga terdapat indikasi terjadi heteroskedastisitas. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas.

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2018). Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson*

(DW test). Berikut adalah ketentuan dalam pengambilan keputusan ada dan tidaknya autokorelasi:

1. Terjadi autokorelasi positif karena nilai $0 < dw < dl$.
2. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai $dw - dl < du < 4$.
3. Tidak adanya autokorelasi jika $du < dw < 4-du$.
4. Tidak dapat disimpulkan jika $dl < dw < du$ atau $4-du < dw < 4-dl$.

3.7. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen CED, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap variabel dependen nilai perusahaan. Berikut rumus yang digunakan untuk melakukan analisis regresi berganda:

$$FV = \alpha_0 + \beta_1 CED + \beta_2 SIZE + \beta_3 PROF + \beta_4 LEV + \beta \epsilon$$

Keterangan;

α_0 = Konstanta

β = Koefisien Regresi (nilai peningkatan / penurunan)

FV = *Firm Value* (nilai perusahaan) i

CED = *Carbon Emission Disclosure* (Pengungkapan Emisi Karbon)

SIZE = *Firm Size* (Ukuran Perusahaan)

PROF = Profitabilitas

LEV = *Leverage*

3.8. Pengujian Hipotesis

3.8.1. Uji Kebaikan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Tingkat signifikansi uji F adalah 0,05. Jika signifikansi uji F < 0,05, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika signifikansi uji F > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.8.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji koefien determinasi juga digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan (X) dan (Y). R^2 bernilai antara nol hingga satu. Nilai R^2 semakin mendekati angka satu maka variabel independen menghasilkan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai R^2 mendekati nol, bermakna kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

3.8.3. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji t bertujuan untuk menguji dan mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Tingkat signifikansi uji t dalam penelitian ini adalah $\alpha=5\%$ (0,05). Berikut kriteria penolakan dan penerimaan hipotesis uji t:

1. H_a diterima dan H_0 ditolak, jika nilai signifikansi $t < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. H_0 diterima dan H_a ditolak, jika nilai signifikansi $t > 0,05$ yang berarti tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan subjek pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang diperoleh dari situs BEI www.idx.co.id atau website masing-masing perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan dan penyeleksian secara khusus yang telah ditentukan oleh penulis (Siyoto & Sodik, 2015). Berikut tabel proses penentuan sampel:

Tabel 4. 1 Penentuan Jumlah Sampel

No	Kriteria	Jumlah
	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2021	195
1.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan secara berturut-turut periode 2018-2021 serta dapat diunduh melalui website BEI atau website masing-masing perusahaan	(96)
2.	Perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan emisi karbon (minimal mencakup satu kebijakan terkait dengan emisi karbon atau melakukan pengungkapan minimal satu item pengungkapan emisi karbon).	(80)
	Jumlah sampel per tahun	19
	jumlah sampel penelitian selama periode penelitian. 19 x 4 tahun = 76	76

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, terdapat 19 perusahaan dengan 4 periode yang memenuhi kualifikasi penelitian, sehingga didapatkan sampel sebanyak 76 sampel. Berikut daftar perusahaan yang digunakan sebagai sampel:

Tabel 4. 2 Daftar Nama Perusahaan Sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	INTP	Indocement Tungal Prakasa Tbk.
2.	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.
3.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
4.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.
5.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
6.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical
7.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
8.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
9.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
10.	ASII	Astra International Tbk.
11.	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
12.	PBRX	Pan Brothers Tbk.
13.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
14.	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
15.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
16.	MERK	Merck Indonesia Tbk.
17.	PEHA	Phapros Tbk.
18.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk.
19.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2022

4.2. Deskripsi Variabel

Penelitian ini meneliti mengenai nilai perusahaan dengan variabel independen berupa pengungkapan emisi karbon, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

4.3. Analisis Data

4.3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis data penelitian yang digunakan untuk

menyimpulkan hasil pengolahan suatu data secara singkat (Sugiyono, 2013). Peneliti menggunakan *Statistical Program for Social Version* (SPSS) versi 25 untuk mengolah data penelitian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Output Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Carbon Emission Disclosure	76	0,056	0,778	0,45399	0,193666
Nilai Perusahaan	76	0,161	18,355	2,83168	3,765535
Ukuran Perusahaan	76	27,527	37,784	31,60708	2,778596
Profitabilitas	76	-0,499	0,465	0,08825	0,135974
Leverage	76	0,130	1,404	0,47999	0,214017
Valid N (listwise)	76				

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2022

a. Pengungkapan Emisi Karbon

Hasil uji statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon mempunyai nilai rata-rata 0,45399 dengan rentang nilai 0,056 hingga 0,778 dengan standar deviasi sebesar 0,193666. Standar deviasi menunjukkan hasil yang lebih rendah dari nilai rata-rata yang artinya nilai data dalam pengungkapan emisi karbon dalam penelitian ini kurang bervariasi. Hasil olah data menunjukkan bahwa terdapat beberapa perusahaan dengan nilai pengungkapan emisi karbon terendah, yaitu Pan Brothers Tbk. pada tahun 2018 dengan nilai 0,056 yang artinya, sebesar 5,6% perusahaan tersebut sudah melakukan pengungkapan emisi karbon sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh *checklist disclosure project* (CDP) sedangkan, perusahaan Solusi Bangun Indonesia Tbk. pada tahun 2020 dan perusahaan Semen Indonesia

(Persero) Tbk pada tahun 2021 mendapatkan nilai pengungkapan tertinggi dengan nilai 0,778. Sebesar 77,78% perusahaan Solusi Bangun Indonesia Tbk berhasil mengungkapkan emisi karbon dengan skor tertinggi dari total pengungkapan yang telah ditentukan oleh CDP.

b. Nilai Perusahaan

Peneliti menggunakan rumus *Tobin's Q* dalam mengukur nilai perusahaan. Hasil olah data SPSS menunjukkan rata-rata nilai perusahaan sebesar 2,83168 dengan rentang nilai 0,161 hingga 18,355 dengan standar deviasi sebesar 3,765535. Standar deviasi menunjukkan hasil yang lebih besar dari nilai rata-rata yang artinya nilai data dalam variabel nilai perusahaan adalah bervariasi. Perusahaan Kalbe Farma Tbk. pada tahun 2018 mendapatkan nilai perusahaan terendah, yaitu sebesar 0,161, sementara nilai tertinggi didapat oleh Unilever Indonesia Tbk. pada tahun 2018 dengan nilai 18,355.

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan rumus logaritma natural atas total aset. Hasil olah data SPSS menunjukkan nilai rata-rata yang dihasilkan adalah sebesar 31,607080 dengan rentang nilai 27,527 hingga 37,784 dan memperoleh standar deviasi sebesar 2,778596. Standar deviasi menunjukkan hasil yang lebih rendah dari nilai rata-rata yang artinya nilai data ukuran perusahaan dalam penelitian ini kurang bervariasi. Perusahaan Merck Indonesia Tbk. pada tahun 2019 mendapatkan nilai minimum sebesar 27,527, sementara

nilai tertinggi didapat oleh perusahaan Kalbe Farma Tbk. sebesar 37,784 pada tahun 2021.

d. Profitabilitas

Profitabilitas diukur menggunakan ROA. Profitabilitas dihitung dengan laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset. Hasil olah data mendapatkan hasil nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,08825 dengan rentang nilai -0,499 hingga 0,465 dan standar deviasi sebesar 0,135974. Standar deviasi menunjukkan hasil yang lebih besar dari nilai rata-rata yang artinya nilai data variabel profitabilitas adalah bervariasi. Perusahaan Waskita Beton Precast Tbk. pada tahun 2020 mendapatkan nilai terendah sebesar -0,499, sementara nilai tertinggi didapat oleh Perusahaan Merck Indonesia Tbk. pada tahun 2018 adalah 0,465.

e. *Leverage*

Leverage dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus DAR. *Leverage* dihitung dengan membagi total hutang dengan total aset. Hasil olah data mendapatkan hasil nilai rata-rata *leverage* sebesar 0,47999 dengan rentang nilai 0,130 hingga 1,404 dan standar deviasi sebesar 0,214017. Standar deviasi menunjukkan hasil yang lebih rendah dari nilai rata-rata yang artinya nilai data ukuran perusahaan dalam penelitian ini kurang bervariasi. Perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk. pada tahun 2018 mendapatkan nilai *leverage* terendah sebesar 0,130 sementara nilai tertinggi didapat oleh Perusahaan Waskita Beton Precast Tbk. pada tahun 2021 sebesar 1,404.

4.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan agar potensi bias dalam pengambilan keputusan dapat dihindari, serta untuk menghindari kesalahan spesifikasi model regresi yang digunakan. Uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

4.4.1. Uji Normalitas

Berikut merupakan hasil output analisis statistik menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Test.

Tabel 4. 4 Output Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,91857200
	Most Extreme Differences	
	Absolute Positive	,163
	Negative	-,104
Test Statistic		,163
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2022

Dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov Test di atas mendapatkan hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai tidak terdistribusi secara normal karena, nilai signifikansi data kurang dari 0,05. sehingga perlu dilakukan penghapusan data (*outlier*). Berikut merupakan hasil uji normalitas setelah dioutlier.

Tabel 4. 5 Output Uji Normalitas Setelah Data Outlier Dihapus

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,22811789
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,098
	Positive	,098
	Negative	-,060
Test Statistic		,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		,090 ^c

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2022

Dapat diketahui pada tabel 4.5 untuk total data sampel setelah dilakukan outlier jumlah sampel sebanyak 71. Dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov Test mendapatkan hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,090. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal, karena nilai signifikansi > 0,05.

4.4.2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas digunakan untuk menguji korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Multikolonieritas terjadi apabila nilai VIF > 10 atau nilai toleran < 0,10. Berikut merupakan hasil uji multikolonieritas.

Tabel 4. 6 Output Uji Multikolonieritas

		Collinearity Statistics		Keterangan
Model		Tolerance	VIF	
1	CED	0,896	1,116	Tidak terjadi multikolonieritas
	Ukuran Perusahaan	0,903	1,108	Tidak terjadi multikolonieritas

Profitabilitas	0,806	1,241	Tidak terjadi multikolonieritas
<i>Leverage</i>	0,847	1,181	Tidak terjadi multikolonieritas

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2022

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel < 10 , yaitu CED sebesar 1,116, ukuran perusahaan sebesar 1,108, profitabilitas sebesar 1,241, dan *leverage* sebesar 1,181, dengan demikian tidak terjadi multikolonieritas, sedangkan nilai *tolerance* masing-masing variabel $> 0,10$, yaitu untuk nilai CED sebesar 0,896, ukuran perusahaan sebesar 0,903, profitabilitas sebesar 0,806, dan *leverage* sebesar 0,847, sehingga tidak terjadi multikolonieritas. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

4.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari antar suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser test*, dengan ketentuan jika hasil pengujian variabel independen memiliki hasil signifikan secara statistik sebesar $< 0,05$ mempengaruhi variabel dependen, maka dapat diindikasikan terjadi heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 4. 7 Output Uji Heteroskedastisitas

Model		Sig	Keterangan
1	Carbon Emission Disclosure	0,000	Terjadi heteroskedastisitas
	Ukuran Perusahaan	0,899	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Profitabilitas	0,403	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Leverage</i>	0,007	Terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2022

Dari tabel 4.7 uji hetroskedastisitas di atas menunjukkan hasil, bahwa variabel independen berupa CED, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* memiliki signifikansi sebesar 0,000; 0,899; 0,403; 0,007. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak terjadi gejala hetroskedastisitas karena nilai signifikansi lebih dari 0,05. Namun CED dan *leverage* terdapat gejala hetereskedastisitas karena nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga harus dilakukan perbaikan dengan menggunakan uji rank spearman. Berikut hasilnya:

Tabel 4. 8 Output Uji Hetroskedastisitas Setelah Perbaikan dengan Uji Rank Spearman

	Sig (2-tailed)	Kesimpulan
Carbon Emission Disclosure	0,589	Tidak terjadi hetroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,724	Tidak terjadi hetroskedastisitas
Profitabilitas	0,286	Tidak terjadi hetroskedastisitas
<i>Leverage</i>	0,064	Tidak terjadi hetroskedastisitas

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2022

Setelah dilakukan perbaikan dengan menggunakan uji rank spearman, menunjukkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena nilai sig (2-tailed) > 0,05.

4.4.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang

dengan periode sebelumnya (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi autokorelasi peneliti menggunakan uji *Durbin-watson* (DW Test). Berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel 4. 9 Output Uji Autokorelasi

Model Summary						
Model	D	DI	Du	4-dl	Kriteria	Keterangan
1	1,219	1,4987	1,7358	2,5013	$0 < d < dl$	Terjadi autokorelasi positif

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel di atas, uji *Durbin-Watson* dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,219, dl sebesar 1,4987, dan nilai du sebesar 1,7358. Dapat diartikan bahwa terdapat gejala autokorelasi positif dikarenakan termasuk kriteria $0 < d < dl$ atau $0 < 1,219 < 1,4987$. Hal ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan perbaikan agar tidak terjadi autokorelasi, yaitu menggunakan metode transformasi cochrane orcutt. Berikut hasil uji autokorelasi dengan metode cochrane orcutt:

Tabel 4. 10 Output Metode Cochrane Orcutt

Model Summary						
Model	D	DI	Du	4-du	Kriteria	Keterangan
1	1,888	1,4987	1,7358	2,2642	$du < d < 4-du$	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2022

Dapat disimpulkan setelah dilakukan perbaikan dengan metode cochrane orcutt mendapatkan hasil tidak terdapat gejala autokorelasi, ditunjukkan dengan kriteria $du < d < 4-du$ atau $1,7233 < 1,788 < 2,2767$.

4.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen berupa CED (X1), ukuran perusahaan (X2), profitabilitas (X3), dan *leverage* (X4), terhadap nilai perusahaan (Y).

Tabel 4. 11 Output Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients			
		Unstandardized			
		Coefficients		T	Sig.
B	Std. Error				
1	(Constant)	0,551	2,045	0,269	0,788
	Carbon Emission Disclosure	2,521	0,814	3,097	0,003
	Ukuran Perusahaan	-0,135	0,057	-2,360	0,021
	Profitabilitas	24,099	1,590	15,156	0,000
	Leverage	5,993	0,808	7,417	0,000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil output tabel di atas, maka didapatkan model regresi sebagai berikut:

$$FV = \alpha_0 + \beta_1 \text{ CED} + \beta_2 \text{ SIZE} + \beta_3 \text{ PROF} + \beta_4 \text{ LEVERAGE} + \varepsilon$$

$$FV = 0,551 + 2,521 - 0,135 + 24,099 + 5,993 + \varepsilon$$

Hasil persamaan regresi tersebut dapat di buat interpretasi model sebagai berikut:

1. Konstanta (α)= Bahwa nilai konstanta sebesar 0,551 artinya jika tidak ada CED, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* yang mempengaruhi nilai perusahaan, maka besarnya nilai perusahaan adalah sebesar 0,551.

2. β_1 (CED)= Koefisien regresi X1 sebesar 2,521 artinya, apabila CED naik satu satuan akan berdampak terhadap peningkatkan nilai perusahaan sebesar 2,521.
1. β_2 (SIZE)= Koefisien regresi X2 sebesar -0,135 artinya, apabila ukuran perusahaan naik satu satuan akan berdampak terhadap penurunan nilai perusahaan sebesar -0,135.
2. β_3 (PROF)= Koefisien regresi X3 sebesar 24,099 artinya, apabila profitabilitas perusahaan naik satu satuan akan berdampak terhadap peningkatkan nilai perusahaan sebesar 24,099.
3. β_4 (LEV)= Koefisien regresi X4 sebesar 5,993 artinya, apabila *leverage* perusahaan naik satu satuan akan berdampak terhadap penurunan nilai perusahaan sebesar 5,993.

4.6. Pengujian Hipotesis

4.6.1. Uji Kebaikan Model (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut hasil output uji F:

Tabel 4. 12 Output Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	447,276	4	111,819	69,901	0,000
	Residual	105,579	66	1,600		
	Total	552,855	70			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

- a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas , Ukuran Perusahaan, Carbon Emission Disclosure

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2022

Tabel 4.12 di atas menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 69,901 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh secara stimulan terhadap variabel dependen ($0,000 < 0,05$).

4.6.2. Uji Koefisiensi Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Output Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary		
Model	R Square	Adjusted R Square
1	0,809	0,797

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2022

Nilai koefisien determinasi R^2 dapat dilihat pada kolom Adjusted R Square dengan nilai sebesar 0,797 atau 79,7%. Nilai tersebut menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel CED, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* sebesar 79,7%, sedangkan sisanya sebesar 20,3% ($100\% - 79,7\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian. Dapat disimpulkan bahwa dengan memasukkan variabel independen koefisien memiliki korelasi hubungan sangat kuat.

4.6.3. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk menguji dan mengetahui adanya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil output uji t:

Tabel 4. 14 Output Hasil Uji-t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,551	2,045		0,269	0,788
	Carbon Emission Disclosure	2,521	0,814	0,176	3,097	0,003
	Ukuran Perusahaan	-0,135	0,057	-0,134	-2,360	0,021
	Profitabilitas	24,099	1,590	0,908	15,156	0,000
	Leverage	5,993	0,808	0,434	7,417	0,000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2022

Hipotesis 1 yaitu pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasar pada tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan sebesar 0,003 dan nilai unstandardized coefficients B sebesar 2,521; hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. **Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 pada penelitian ini diterima.**

Hipotesis 2 yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasar pada tabel output diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sebesar 0,021 dan nilai unstandardized coefficients B sebesar -0,135; hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. **Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 pada penelitian ini ditolak.**

Hipotesis 3 yaitu profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasar pada tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebesar 0,000 dan nilai unstandardized coefficients B sebesar 24,099; hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. **Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 pada penelitian ini diterima.**

Hipotesis 4 yaitu *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasar pada tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi *leverage* terhadap nilai perusahaan sebesar 0,000 dan nilai unstandardized coefficients B sebesar 5,993; hal ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. **Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 pada penelitian ini diterima.**

4.7. Interpretasi Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh pengungkapan emisi karbon, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan.

4.7.1. Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan

Peneliti menggunakan uji regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan. Pengujian pada penelitian ini mendapatkan nilai signifikansi CED sebesar 0,003. Dapat disimpulkan bahwa pengujian variabel CED berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan (Gabrielle & Toly, 2019; Muhammad & Aryani, 2021; Zuhrufiyah & Anggraeni, 2019), yang mendapatkan hasil bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi. Legitimasi menjadi salah satu faktor strategis dalam menentukan perkembangan perusahaan kedepannya. Pengungkapan sosial dan lingkungan seperti CED menjadi salah satu bentuk komunikasi perusahaan pada masyarakat dan seluruh *stakeholders* bahwa dalam menjalankan aktivitasnya perusahaan telah menerapkan norma sosial dan lingkungan. Ketika legitimasi diperoleh, maka perusahaan dapat terus melanjutkan operasinya, karena entitas telah memperhatikan norma yang berlaku serta keadaan masyarakat dan lingkungan sekitarnya (Anggraeni, 2015). Hal ini akan semakin meyakinkan investor dalam menanamkan modal nya di perusahaan. Perusahaan dengan melakukan pengungkapan lingkungan secara sukarela di laporan tahunan dan laporan keberlanjutan membuat investor yakin dengan kondisi perusahaan kedepan ya. Dengan pengungkapan emisi karbon juga sebagai wujud penerapan teori *stakeholders*, dimana dengan pengungkapan

lingkungan secara tidak langsung akan memberikan citra positif perusahaan dimata investor.

Berdasarkan teori sinyal, semakin transparan perusahaan melakukan pengungkapan lingkungan, maka semakin menarik investor untuk melakukan investasi. Investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang menjalankan aktivitas operasionalnya tidak hanya memperhatikan faktor laba, tetapi juga memperhatikan dampak pada lingkungan sekitar sehingga, pengungkapan emisi karbon akan berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan.

4.7.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan memperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,021. Hasil tersebut menandakan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, jika dilihat dari nilai unstandardized coefficients B sebesar -0,135 ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis H2 ditolak. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Zuhrufiyah & Anggraeni, 2019) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan yang diproksikan menggunakan total aset dalam penelitian ini mendapatkan hasil tidak ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena, tanpa adanya pengelolaan yang

optimal pada keseluruhan aset perusahaan, maka ukuran perusahaan tidak akan berimplikasi terhadap nilai perusahaan (Hidayat, 2019). Ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola keseluruhan aset akan berdampak terhadap penurunan nilai perusahaan.

Sebelum memutuskan untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan, investor cenderung menilai perusahaan bukan melalui total aktiva yang dimiliki perusahaan. Namun, melalui berbagai aspek seperti memperhatikan kinerja perusahaan yang dapat dilihat pada laporan keuangan, nama baik perusahaan, serta kebijakan deviden (Mustanda & Suwardika, 2017). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan dengan total aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Gabrielle & Toly, 2019), (Hidayat, 2019), dan (Daromes et al., 2020) yang mengungkapkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan.

4.7.3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel profitabilitas memperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menandakan bahwa profitabilitas sebagai variabel independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dewi & Abundanti, 2019; Hidayat, 2017; Mustanda & Suwardika, 2017; Zuhrufiyah & Anggraeni, 2019), yang mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Semakin tinggi *profitable* suatu perusahaan maka tingkat pengembalian investasi juga meningkat (Zuhrufiyah & Anggraeni, 2019). Hal ini akan menarik minat investor dalam berinvestasi dan berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan. Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Mustanda & Suwardika, 2017).

4.7.4. Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh variabel *leverage* terhadap nilai perusahaan, karena nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suwardika & Mustanda, 2017), (Dewi & Abundanti, 2019), dan (Pratama & Wiksuana, 2019) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional memerlukan banyak modal, salah satu caranya dengan berhutang. Perusahaan akan memanfaatkan modal tersebut untuk mengembangkan usahanya, sehingga akan mampu memberikan return tinggi bagi investor dan akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan emisi karbon, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 sampai dengan tahun 2021. Berdasar pada hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis pada penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kepedulian terhadap emisi gas rumah kaca dapat digunakan investor untuk menilai kondisi keberlanjutan suatu perusahaan. Dengan pengungkapan emisi karbon dapat memberikan respon positif *stakeholders* terhadap perusahaan dan akan berpengaruh terhadap kenaikan nilai perusahaan di pasar saham.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis pada penelitian ini ditolak. Ukuran perusahaan ditandai dengan jumlah aset yang besar. Namun tanpa adanya pengelolaan secara optimal pada total aset, maka akan berpengaruh terhadap penurunan nilai perusahaan.
3. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis pada penelitian ini diterima. Perusahaan dengan profitabilitas

yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar laba suatu perusahaan, maka tingkat pengembalian investasi juga meningkat. Hal ini akan menarik minat investor dalam berinvestasi dan berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan. Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan.

4. *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis pada penelitian ini diterima. Modal perusahaan dengan cara berhutang dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mengembangkan operasional perusahaan. Perusahaan akan memanfaatkan modal tersebut untuk mengembangkan usahanya, sehingga akan mampu memberikan return tinggi bagi investor dan akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh pengungkapan emisi karbon, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan terdapat beberapa implikasi, antara lain:

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan perusahaan tidak hanya berfokus pada laba perusahaan, tapi juga harus diseimbangkan dengan kepedulian akan dampak aktivitas perusahaan terhadap lingkungan.
2. Dari hasil penelitian ini diharapkan terdapat peraturan mengenai pengungkapan emisi karbon bersifat wajib bagi perusahaan mengingat dampak emisi karbon sangat berbahaya terhadap kondisi bumi dan lingkungan.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Setelah dilakukan penelitian dan pengujian, terdapat keterbatasan penelitian yaitu, dalam penelitian ini peneliti menambah periode pengamatan. Semula penelitian ini hanya menggunakan periode pengamatan dari tahun 2018 sampai 2020. Namun karena sedikitnya perusahaan manufaktur yang mengungkapkan informasi emisi karbon dalam laporan tahunan dan keberlanjutan periode 2018-2020 secara berturut-turut, maka peneliti memutuskan menambah periode pengamatan ditahun 2021.

5.4. Saran dan Agenda Penelitian Mendatang

Berikut ini beberapa saran penelitian yang dapat dijadikan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1. Bagi para akademisi, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel diluar perusahaan manufaktur seperti sektor perusahaan pertambangan, dengan tujuan untuk membandingkan hasil penelitian.
2. Bagi perusahaan, setiap perusahaan sebaiknya melaporkan emisi karbon yang dihasilkan kedalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan sebagai wujud komitmen perusahaan terhadap dampak lingkungan.
3. Bagi investor, diharapkan melihat peluang perusahaan dengan mempertimbangkan pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan.
4. Bagi pemerintah, diharapkan pemerintah lebih tegas dalam membuat peraturan pengungkapan lingkungan oleh setiap perusahaan. Peraturan

mengenai pengungkapan emisi karbon diharapkan kedepannya bisa bersifat wajib bagi perusahaan mengingat dampak emisi karbon sangat berbahaya terhadap kondisi bumi dan lingkungan.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D. Y. (2015). Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca, Kinerja Lingkungan, Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 12(2), 188–209. <https://doi.org/10.21002/jaki.2015.11>
- Arild Angelsen. (2008). *Moving Ahead with REDD Issues, Options and Implications*. CIFOR.
- Bo Bae Choi, Doowon Lee, J. P. (2013). An Analysis of Australian Company Carbon Emission Disclosure. *Pacific Accounting Review*, 25 No. 1, 58–79.
- Cahya, B. T. (2016). Carbon Emission Disclosure: Ditinjau Dari Media Exposure, Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Perusahaan Go Public Berbasis Syariah di Indonesia. *Artikel*, Vol. 05, N, 171–188.
- Climate.nasa.gov. (2020). *Global Lan-Ocean Temperature Index*. Global Climate Change. <https://climate.nasa.gov/vital-signs/global-temperature/>
- Daromes, F. E., Ng, S., & Wijaya, N. (2020). Carbon Emissions Disclosure as Mechanism to Increase Environmental Performance and Control of Idiosyncratic Risk: How They Impact Firm Value. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 4(2), 227. <https://doi.org/10.28992/ijsam.v4i2.299>
- Deegan, C. (2002). Introduction: The legitimising effect of social and environmental disclosures – a theoretical. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15 No. 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/09513570210435852>
- Dewi, N. P. I. K., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaa Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen*, 8(5), 3028–3056.
- Epstein, M. J., & Martin Freedman. (1994). Social Disclosure and the Individual Investor. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 7(4), 94–109. <https://doi.org/10.1108/09513579410069867>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman.
- Gabrielle, G., & Toly, A. A. (2019). The Effect Of Greenhouse Gas Emissions Disclosure And Environmental Performance On Firm Value: Indonesia Evidence. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 14(1), 106–119. <https://doi.org/10.24843/jiab.2019.v14.i01.p10>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas,

Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10, 18.

Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi (Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan)* (A. Pramono (ed.)). PT Grasindo.

Hidayat, W. W. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Equity dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Fakultas Ekonomi*, 21(1), 67–75. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/Forumekonomi>

I Made Sudana. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga.

Imam Ghozali, dan A. C. (2007). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Indra Wijaya, I. P., & Putu Wirawati, N. G. (2019). Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1436. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p22>

Indrarini, & Silvia. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Corporate & Kebijakan Perusahaan)*. Scopindo.

Kartika Dewi, N. P. I., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3028. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p16>

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kelvin, C., Daromes, F., & Suwani. (2017). *Pengungkapan emisi karbon sebagai mekanisme peningkatan kinerja untuk menciptakan nilai perusahaan*. 6(1), 1–18.

Kurnia, P., Darlis, E., & Putra, A. A. (2020). Carbon Emission Disclosure, Good Corporate Governance, Financial Performance, and Firm Value. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 223–231. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.Vol7.No12.223>

Labiba, D., & Pradoto, W. (2018). Sebaran Emisi Co2 Dan Implikasinya Terhadap Penataan Ruang Area Industri Di Kabupaten Kendal. *Jurnal Pengembangan Kota*, 6(2), 164. <https://doi.org/10.14710/jpk.6.2.164-173>

Le Quéré, C., Jackson, R. B., Jones, M. W., Smith, A. J. P., Abernethy, S., Andrew, R. M., De-Gol, A. J., Willis, D. R., Shan, Y., Canadell, J. G., Friedlingstein, P., Creutzig, F., & Peters, G. P. (2020). Temporary Reduction

In Daily Global Co2 Emissions During The Covid-19 Forced Confinement. *Nature Climate Change*, 10(7), 647–653. <https://doi.org/10.1038/s41558-020-0797-x>

Lupita Ade Arisanti, dan D. (2014). Pengaruh Tingkat Pengungkapan Sukarela terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 530–537.

Mohamad Nur Utomo. (2019). *Ramah Lingkungan dan Nilai Perusahaan*. CV. Jakad Publishing Surabaya.

Muhammad, G. I., & Aryani, Y. A. (2021). The Impact of Carbon Disclosure on Firm Value with Foreign Ownership as A Moderating Variable. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.24815/jdab.v8i1.17011>

Mukono, H. J. (2018). *Analisis Kesehatan Lingkungan Akibat Pemanasan Global dan Perubahan Iklim: Tinjauan Kesehatan Masyarakat*. Airlangga University Press.

Mustanda, I. K., & Suwardika, I. N. A. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *None*, 6(3), 254488.

Noviliyana. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Deviden, Leverage, Price Earning Ratio, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2014. *skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.

O'Donovan, G. d. (2002). Environmental Disclosures in the Annual Report: Extending the Applicability and Predictive Power of Legitimacy Theory. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 15(3): pp.344-371.

Pratama, I. G. B. A., & Wiksuana, I. G. B. (2019). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3028. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p16>

Project, T. G. (2020, September 14). Temporary Reduction in CO2 Emissions During COVID-19.

Rusmana, O., & Purnaman, S. M. N. (2020). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 42–52.

Salim, J. (2015). Pengaruh Leverage (DAR, DER, dan TIER) terhadap ROE Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bei Tahun 2010-2014. *Jurnal Perbanas Review*, 1(November), 19–34. <http://jurnal.perbanas.id/index.php/JPR/article/view/7>

- Setiani, P. (2020). *Sains Perubahan Iklim*. PT Bumi Aksara.
- Setiawan, E., Christiawan, J., & Kunci, K. (2015). *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol*.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Spence, M. (1973). Job Marketing Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87, N.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Sains Manajemen Dan Akuntansi*, X(2), 65–85.
- Suwardika, I., & Mustanda, I. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *None*, 6(3), 254488.
- Toni, N., Simorangkir, E. N., & Kosasih, H. (2021). *Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Perusahaan: Strategi Peningkatan Profitabilitas, Financial Leverage, dan Kebijakan Dividen Bagi Perusahaan*. Penerbit Adab.
- Wendy, T., & Harnida, M. (2020). April 2020, volume 21 nomor 1. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 21(1), 15–24.
- Zuhrufiyah, D., & Anggraeni, D. Y. (2019). Pengungkapan Emisi Karbon dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan di Kawasan Asia Tenggara). *Jurnal Manajemen Teknologi*, 18(2), 80–106. <https://doi.org/10.12695/jmt.2019.18.2.1>